

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain dari pengetahuan dalam penguasaan materi guru juga harus mampu memberikan metode yang bervariasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini merupakan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran. Meningkatnya motivasi belajar siswa akan memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa juga. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melakukan refleksi pembelajaran (Sardiman, 2018: 55-56).

Motivasi sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Hal ini tentu berpengaruh pula terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Usaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa erat hubungannya dengan kebutuhan siswa. Pengetahuannya tentang kemajuan yang diperoleh dalam kegiatan belajar dan adanya cita-cita (aspirasi). Selain itu, ganjaran hukuman persaingan atau kompetensi ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa (Sardiman, 2018: 75-77).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka, ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang (Sardiman, 2018: 75-77). Dalam kegiatan pembelajaran, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan yang memberikan arah.

Refleksi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dimana siswa memberikan umpan balik kepada guru dan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Refleksi pembelajaran bisa dilakukan dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan yang dilakukan oleh siswa untuk guru dan guru untuk siswa, guna mengekspresikan kesan konstruktif, harapan, serta kritik terhadap proses pembelajaran. Melalui kegiatan refleksi pembelajaran, diperoleh lah informasi positif dan negatif mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, serta bagaimana guru bisa meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Hasil refleksi pembelajaran juga bisa dijadikan sebagai bahan observasi untuk mengetahui sampai mana pencapaian kegiatan pembelajaran dan bisa memberikan kepuasan bagi siswa (Fauzi, 2011: 11-12).

Refleksi pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa sehingga guru dan siswa juga bisa merasakan manfaat aktivitas ini. Bagi guru refleksi pembelajaran berguna untuk meninjau sebuah kelompok atau kelas untuk menggambarkan situasi atau kondisi dari sebuah kelas, serta guru bisa mengetahui potensi setiap individu dan siswa-siswi di kelas tersebut. Adapun manfaat refleksi pembelajaran bagi siswa yaitu untuk menyalurkan ungkapan proses pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah sudah baik atau masih kurang. Kegiatan pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran tradisional beranggapan bahwa guru adalah pusat informasi, guru merupakan unsur terpenting dalam pembelajaran, karena gurulah pusat perhatian aktivitas pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi pasif, kegiatan siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan apa yang disampaikan guru (Sudjono, 2017: 10).

Pendidikan merupakan usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak sebagai proses pendewasaan. Dengan kata lain pendidikan membantu anak dalam proses membantu dirinya sendiri dalam hidupnya. Dalam prosesnya seorang anak banyak dibantu oleh orang-orang dewasa disekelilingnya dan faktor lingkungan yang membentuknya (Fauzi, 2012: 18). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Pendidikan kita masih didominasi oleh pendapat bahwa

pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Suatu kelas masih terfokus pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sedangkan ceramah adalah pilihan utama strategi belajar mengajar menjadi kurang menarik bagi siswa. Saat ini telah berkembang pemikiran bahwa belajar akan lebih baik jika di lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya (Fauzi, 2012: 44).

Seiring berkembangnya waktu, dunia pendidikan mulai mengadakan perubahan untuk perbaikan. Dimana guru tidak lagi menjadi pusat informasi dan siswa menjadi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru yang kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi aktif. Selain itu, alasan utama siswa menyukai mata pelajaran tertentu adalah gurunya yang menyenangkan dalam proses pembelajaran (Sudijono, 2012: 10-11). Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran terdiri dari tiga yaitu: (1) Membuat perencanaan; (2) mengimplementasikan pembelajaran; (3) merefleksikan pembelajaran. Pada kenyataannya kemampuan menulis merupakan keterampilan bahasa yang penting meskipun terkesan rumit. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu komponen yang penting. (Tarigan, 2018:3) mengungkapkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk alat komunikasi secara tidak langsung.

Kemampuan menulis seharusnya dimulai dengan pengalaman efektif siswa, karena kemampuan kognitif bisa terasah dengan sendirinya jika siswa sudah memiliki minat dan banyak melakukan latihan menulis. Hal tersebut diutarakan (Alwasilah, 2013: 5) yang berpendapat bahwa proses menulis lebih baik diawali dari keterampilan atau pengalaman mendasar, sehingga mendapatkan efektifitas dalam hal tersebut. Menulis permulaan adalah dasar pengajaran guru pertama kali kepada siswa pada kelas rendah. Menulis permulaan (*beginning writing*) kegiatan ini disebut (*hand writing*) yaitu cara melakukan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik. Tingkatan ini berkaitan dengan suatu cara atau startegi mewujudkan simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret, menurut Resmi (dalam D Sari, 2017: 59). Alasan peneliti memilih judul dalam penelitian ini adalah

agar lebih mudah dalam menggambarkan kondisi kelas dan menemukan permasalahan yang ditemui dalam kelas, dapat memaksimalkan potensi peserta didik dalam kelas, dapat meningkatkan kegiatan evaluasi terhadap kinerja guru yang berlanjut, dapat menjalin komunikasi aktif antara guru dan peserta didik (Sardiman, (2018)). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh refleksi pada materi cerita pendek terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Plered”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini ialah : Bagaimana pengaruh refleksi pada cerita pendek terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Plered?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh refleksi pembelajaran pada materi cerita pendek terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Plered.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, ialah sebagai berikut:

#### 1) Secara Teoretis

- a. Bagi akademisi, dapat memberikan sumbangan pemikiran pada guru serta lembaga pendidikan lainnya mengenai pengaruh refleksi pada materi cerita pendek terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Plered.
- b. Dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam menemukan kreatifitas dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti penelitian sejenis, dapat dijadikan sumber referensi, pembanding pada penelitian yang tengah dilakukan atau yang akan dilakukan.

## 2) Secara Praktis

### a. Bagi siswa

Menggunakan refleksi pada saat kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih bervariasi dalam melakukan proses pembelajaran secara profesional, serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi, hasil belajar dan prestasi siswa dengan menggunakan refleksi pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar.

